

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan independen yang tersedia untuk digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa tanggung jawab publik yang signifikan berdasarkan SAK ETAP dan karakteristik Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM dengan jelas menggambarkan konsep badan usaha sebagai salah satu asumsi fundamentalnya, oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM maka entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan harta kekayaannya, hasil usaha entitas, serta usaha/badan dan antar usaha/badan lain.

Dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang sederhana karena mengatur umum transaksi yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Entitas yang memenuhi persyaratan penggunaan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah peraturan yang ditetapkan dalam SAK EMKM sudah tepat dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, baik berdasarkan SAK EMKM maupun SAK lainnya, dengan mempertimbangkan fasilitas yang diberikan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas. Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a) Aset

Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud dan beberapa tidak memiliki wujud. Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

Aset diakui ketika manfaat ekonomiknya dipastikan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui jika manfaat ekonomiknya tidak mengalir meskipun pengeluaran telah terjadi bisa dikatakan transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

Karakteristik dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundang-undangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditto membebaskan atau membatalkan haknya.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Ekuitas

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Laporan entitas dapat mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Dalam SAK EMKM tidak ditentukan format maupun urutan terhadap pos-pos yang disajikan tetapi entitas dapat menyajikan pos-pos berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitasnya berdasarkan urutan jatuh tempo.

2.1.3 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK-EMKM

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

a) Penghasilan (*income*)

Kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam beban arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan misalnya penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya keuntungan dari pelepasan aset.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomiknya berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi.

b) *Beban (expenses)*

Penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan sedangkan kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya kerugian dan pelepasan aset.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas. Laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

2.1.4 Akuntansi Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta menyatakan bahwa Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong “seorang untuk semua dan semua untuk seorang”. Menurut (R.S Soeriaatmadja, 2011) Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamanya yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasional dan

kesehatan keuangan koperasi, maka koperasi wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi, koperasi wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), baik SAK Indonesia, SAK untuk Entitas Privat (SAK EP), maupun SAK untuk Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

Manajemen dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena adanya pedoman yang memberikan peraturan tentang cara penyusunan laporan. Dengan menerapkan standar atau aturan, hal ini akan meminimalisir kesenjangan yang terjadi dalam praktik pencatatan keuangan suatu perusahaan.

Peraturan yang terkait dengan komponen pelaporan keuangan sering kali mencakup definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Adanya standar dapat mendorong pengembangan akuntansi khususnya pada koperasi yang akan menerapkan SAK EMKM yang laporannya disusun berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen selama satu periode akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang di dalamnya terdapat hasil dari kinerja perusahaan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan seluruh pendapatan yang diperoleh dalam periode tercatat. Pengaitan (matching) memastikan bahwa hanya beban yang diakibatkan oleh pendapatan yang diperoleh pada periode yang dicatat.

Menurut Indriani (2018: 35) kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan

terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuiditas, permodalan, dan keuntungan yang diperoleh.

Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan proses perusahaan dalam mematuhi dan menaati peraturan pelaksanaan keuangan dan dapat dilihat dari tingkat likuiditas, permodalan, dan keuntungannya.

Kinerja keuangan dapat diamati mengalami peningkatan atau penurunan dengan membandingkan temuan-temuan dari analisis rasio yang dilakukan. Analisis rasio yang digunakan yaitu:

- a) Rasio Profitabilitas, untuk mengukur sejauh mana koperasi mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

- Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

- Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hitung lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hitung lancar}} \times 100\%$$

- c) Rasio Solvabilitas, untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian>Nama/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa Ade Indriani 2018	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis mengenai aspek kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berkat cabang pembantu minasa upa melalui analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan koperasi yang baik dalam menjaga keuangannya dan pada kriteria yang sehat.
2	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) "Fauzan" Pusat Makassar Murni 2018	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk pengelolaan jangka pendek belum optimal dan untuk pengelolaan jangka panjang sudah optimal
3	Kinerja Koperasi di Indonesia	Metode analisis deskriptif	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan koperasi di

	Abi Pratiwi Siregar 2020		Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan didominasi permodalan dari modal luar yang berupa hutang, meningkatnya jumlah koperasi yang tidak aktif, dan tenaga kerja koperasi yang belum mampu memaksimalkan karena keterbatasan koperasi baik secara finansial maupun kesiapan organisasi.
4	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB Sahrul Ihsan 2020	Metode studi kasus	Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi pada tahun 2019 berdasarkan SAK EMKM tergolong cukup baik. Berdasarkan analisis rata-rata rasio simpan pinjam di bawah rata-rata.
5	Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Suci Pratiwi 2021	Metode analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian KUD Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu pendapatan koperasi diakui menggunakan basis akrual, belum melakukakn pemisahan piutang pinjaman antara anggota dan non

			anggota, belum menggunakan istilah laporan laba rugi, dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
6	Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Simpan Pinjam pada Koperasi Karyawan (KOPSA) Unissula Putri Widiastuti 2022	Metode deskriptif	Berdasarkan hasil analisis pada penginputan dokumen masih memiliki kekurangan, struktur organisasi belum memiliki pembagian tugas dan fungsi secara detail, belum memiliki kas kecil, tetapi untuk tahap output sudah cukup baik karena sudah menggunakan sistem komputerisasi dan laporan keuangan diotorisasikan kepada ketua koperasi sehingga hasil laporan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2. 1 Daftar penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah



